

## ANALISIS KRITIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN INDONESIA MENUJU INDONESIA EMAS 2045 DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Dendi Eriyan Ihza Nakazima<sup>1</sup>, Kautsar Eka Wardhana<sup>2</sup>, Yusnia Binti Kholifah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: [dndnakazima8@gmail.com](mailto:dndnakazima8@gmail.com)<sup>1</sup>, [kautsarekaptk@gmail.com](mailto:kautsarekaptk@gmail.com)<sup>2</sup>, [yusnia3003@uinsi.ac.id](mailto:yusnia3003@uinsi.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian kritis terhadap artikel berjudul “2045: Path to Nation’s Golden Age (Indonesia Policies and Management of Education)” oleh Shaturaev (2022). Fokus penelitian adalah menganalisis kebijakan pendidikan Indonesia dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045 melalui perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Metode yang digunakan berupa studi kepustakaan dan analisis kritis terhadap komponen artikel seperti judul, abstrak, metode, hasil, serta kontribusi akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa artikel memiliki relevansi dengan kondisi pendidikan Indonesia, namun masih terdapat kelemahan pada sisi metodologi dan data empiris. Kajian ini menekankan urgensi penerapan nilai-nilai Islam dalam tata kelola pendidikan guna mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter menuju Indonesia Emas 2045.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Islam, Kebijakan Pendidikan, Indonesia Emas 2045.

### ABSTRACT

*This study is a critical review of the article titled “2045: Path to Nation’s Golden Age (Indonesia Policies and Management of Education)” by Shaturaev (2022). This research focuses on analyzing Indonesia’s education policies in achieving the Golden Indonesia 2045 vision from the perspective of Islamic Education Management. The study uses a literature review method and critical analysis of the article’s structure, methodology, results, and academic contribution. The findings show that the article is relevant to current educational challenges in Indonesia, yet lacks methodological clarity and strong empirical data support. This review highlights the urgency of integrating Islamic values into the management of education to build human resources with strong character.*

**Keywords:** Islamic Education Management, Education Policy, Golden Indonesia 2045.

### A. PENDAHULUAN

Indonesia tengah mengupayakan visi Indonesia Emas 2045 sebagai arah pembangunan nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi instrumen utama untuk mempersiapkan generasi yang unggul, produktif, dan berkarakter di masa depan.<sup>2</sup> Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan seperti Kurikulum Merdeka, peningkatan kompetensi guru, serta digitalisasi pembelajaran untuk menjawab tantangan transformasi pendidikan di era modern. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan proses belajar yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan potensi, minat, dan karakter daerah. Upaya peningkatan kompetensi guru juga dilakukan melalui program pelatihan berkelanjutan, penguatan profesionalisme, serta pemanfaatan platform digital seperti Merdeka Mengajar yang menyediakan sumber belajar dan asesmen. Selain itu, digitalisasi pembelajaran melalui penyediaan infrastruktur TIK, platform e-learning, dan literasi digital menjadi strategi penting dalam memperluas akses pendidikan yang

<sup>1</sup> Kemendikbud. *Merdeka Belajar: Kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta: Kemendikbud, 2020).

<sup>2</sup> Wahyudi, Transformasi Pendidikan dalam Mendukung Indonesia Emas 2045. *Jurnal Strategi Pendidikan*, 2023.

Vol. 14 (1), h. 33–49.

berkualitas dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh kebijakan tersebut diharapkan dapat mencetak generasi unggul yang mampu bersaing secara global serta mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045.<sup>3</sup>

Namun, berbagai permasalahan pendidikan masih terlihat seperti ketimpangan mutu antarwilayah, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan yang berdampak pada perbedaan kualitas hasil belajar peserta didik. Pemerataan guru juga menjadi tantangan karena distribusi tenaga pendidik yang belum seimbang, di mana banyak daerah terpencil mengalami kekurangan guru berkualifikasi dan bersertifikasi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti fasilitas kelas yang tidak layak, akses internet terbatas, dan kurangnya laboratorium yang masih menghambat optimalisasi pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan teknologi.<sup>4</sup> Selain itu, persoalan integritas dalam pengelolaan dana pendidikan juga kerap muncul, baik pada level sekolah maupun pemerintah daerah, sehingga mengurangi efektivitas anggaran dalam meningkatkan layanan pendidikan. Berbagai tantangan tersebut perlu diatasi melalui penguatan tata kelola, pemerataan sumber daya pendidikan, dan peningkatan kualitas layanan di seluruh wilayah Indonesia agar transformasi pendidikan dapat berjalan sesuai tujuan.<sup>5</sup> Visi pendidikan nasional akan sulit tercapai apabila tidak dibarengi dengan tata kelola yang baik dan berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup> Oleh karena itu, diperlukan kajian kritis terhadap kebijakan pendidikan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045 melalui perspektif Manajemen Pendidikan Islam.<sup>7</sup>

## B. KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Pendidikan Islam menekankan pentingnya amanah dalam setiap aktivitas kelembagaan pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Konsep amanah menjadi dasar etika kerja seluruh komponen lembaga pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik. Dengan menjunjung tinggi amanah, setiap pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan diharapkan dapat mengelola tugas, kewenangan, serta sumber daya yang dimiliki secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>8</sup> Akuntabilitas merupakan pilar utama untuk mewujudkan transparansi dan efektivitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan berbasis kejujuran dan keterbukaan. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, akuntabilitas tidak hanya berorientasi pada pertanggungjawaban secara administratif kepada pemangku kepentingan seperti pemerintah, orang tua, dan masyarakat, tetapi juga merupakan pertanggungjawaban spiritual kepada Allah SWT sebagai pemilik ilmu dan sumber segala amanah.<sup>9</sup>

Setiap kebijakan pendidikan harus berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sebagai wujud tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Prinsip tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral, integritas, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan anggaran serta memastikan bahwa setiap program dan sumber daya benar-benar diarahkan untuk kepentingan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan yang jujur, terbuka, dan berorientasi pada nilai-nilai akhlak akan mampu mendukung tercapainya

<sup>3</sup> Kemendikbud. *Merdeka Belajar: Kebijakan dan Implementasi...* (2020).

<sup>4</sup> Hakam, Pemerataan Akses Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kependidikan*, 2020. Vol. 18(1), h. 98–110.

<sup>5</sup> Suryadi, Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2019. Vol. 7(2), h. 120–134.

<sup>6</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Kalam Mulia: 2020).

<sup>7</sup> Hidayat, Quality Management in Islamic Education. *Jurnal Edukasi Islam*, 2021, Vol. 9(2), h. 115–130.

<sup>8</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam..* (2020)

<sup>9</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Kencana: 2021).

tujuan pendidikan secara optimal dan berkelanjutan.<sup>10</sup>

Nilai keadilan dalam pendidikan ditujukan untuk memberikan akses yang sama bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi apa pun, baik berdasarkan status sosial, ekonomi, geografis, maupun latar belakang budaya dan agama. Dalam pandangan Islam, keadilan merupakan prinsip fundamental yang memastikan setiap individu memperoleh haknya secara layak dalam proses pendidikan, termasuk hak belajar, fasilitas memadai, serta perlakuan yang setara dari pendidik dan lembaga. Penerapan nilai keadilan juga meliputi upaya pemerataan mutu pendidikan, distribusi guru yang seimbang, serta penyediaan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan menjunjung tinggi keadilan, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, humanis, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.<sup>11</sup> Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>12</sup> Nilai-nilai tersebut memperkuat implementasi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga pembentukan karakter yang berakhhlak mulia, berintegritas, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan keselarasan antara prinsip manajemen pendidikan Islam dan kebijakan pendidikan nasional, pengelolaan lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan tata kelola yang baik, menjamin pemerataan akses, serta menghasilkan generasi yang unggul dalam aspek moral dan intelektual menuju kemajuan bangsa.

Integrasi nilai Islam dalam kebijakan pendidikan merupakan langkah strategis dalam membangun karakter bangsa yang unggul dan berakhhlak. Dengan memasukkan ajaran moral dan etika Islam ke dalam proses pengelolaan dan pembelajaran, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian yang menjunjung tinggi keimanan, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai spiritual ini menjadi pedoman dalam menghadapi perubahan global yang menuntut kemampuan adaptif tanpa kehilangan jati diri. Dengan demikian, penerapan nilai Islam dalam kebijakan pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang kompeten secara intelektual dan kokoh secara moral, sesuai dengan tujuan pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045.<sup>13</sup>

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis review kritis terhadap artikel ilmiah yang dikaji. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konsep, teori, dan temuan yang relevan secara mendalam melalui analisis interpretatif terhadap berbagai sumber pustaka seperti jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan untuk memperoleh data sekunder yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi tema utama dan mensintesis informasi melalui analisis jurnal ilmiah, buku manajemen pendidikan, serta dokumen kebijakan pendidikan Indonesia guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif terkait topik yang diteliti.<sup>14</sup> Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan kebijakan

<sup>10</sup> Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Nasional*. (PT Remaja Rosdakarya: 2020).

<sup>11</sup> Hidayat, Quality Management in Islamic Education..., h. 115–130.

<sup>12</sup> Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

<sup>13</sup> Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. (Kencana: 2019).

<sup>14</sup> UNESCO. Global Education Monitoring Report. 2021.

pendidikan nasional.<sup>15</sup>

Teknik analisis dilakukan dengan menelaah kelebihan, kelemahan, relevansi, dan kontribusi akademik dari artikel utama yang ditinjau. Proses analisis mencakup kegiatan kritik substansi, seperti ketepatan teori yang digunakan, kesesuaian metodologi dengan tujuan penelitian, serta konsistensi temuan terhadap konteks pendidikan Islam dan kebijakan nasional. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi sejauh mana artikel tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, baik dalam aspek konseptual maupun praktis. Temuan dari proses penelaahan ini kemudian disintesis untuk menghasilkan perspektif baru yang lebih komprehensif dan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik.<sup>16</sup>

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang dikaji dalam jurnal ini yang berjudul “2045: Jalan Menuju Zaman Keemasan Bangsa (Kebijakan dan Manajemen Pendidikan Indonesia)” yang ditulis oleh Jakhongir Shaturaev memiliki topik yang relevan dengan isu pembangunan pendidikan menuju Indonesia Emas 2045. Penulis artikel tersebut menyajikan sejarah dan perkembangan kebijakan pendidikan Indonesia dengan cukup komprehensif, mulai dari era awal kemerdekaan hingga transformasi pendidikan di masa kini.<sup>17</sup> Pembahasan yang mendalam mengenai dinamika perubahan kebijakan tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai arah dan tantangan pengembangan sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Relevansi tema dengan konteks pembangunan nasional menjadikan artikel ini sebagai salah satu rujukan penting dalam memahami strategi peningkatan mutu pendidikan untuk mewujudkan generasi unggul yang berdaya saing global.

Namun kelemahan signifikan muncul dari aspek metodologi yang tidak dijelaskan secara eksplisit. (Darmawan, 2022). Artikel tersebut tidak memaparkan secara jelas jenis penelitian, sumber data yang digunakan, serta teknik analisis yang diterapkan dalam menyusun argumentasi.<sup>18</sup> Ketiadaan penjelasan metodologis ini berpotensi mengurangi tingkat keandalan dan objektivitas temuan yang dihasilkan, karena sulit untuk menilai validitas informasi yang disajikan. Selain itu, tidak adanya uraian mengenai batasan penelitian membuat pembaca kesulitan dalam memahami ruang lingkup analisis yang dilakukan, sehingga kontribusi akademik artikel menjadi kurang maksimal.<sup>19</sup>

Selain itu, artikel belum mengintegrasikan perspektif Islam dalam manajemen pendidikan sebagai landasan moral dan etika dalam kebijakan pendidikan. Padahal, nilai-nilai keislaman seperti amanah, akuntabilitas, dan keadilan merupakan fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang berkeadaban dan bertanggung jawab secara spiritual. Ketiadaan dimensi nilai tersebut menyebabkan analisis artikel menjadi kurang komprehensif dalam menggambarkan kebutuhan pembangunan pendidikan yang menyeluruh, terutama di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam perlu ditempatkan sebagai pedoman etik dalam transformasi sistem pendidikan nasional menuju Indonesia Emas 2045. Integrasi nilai tersebut diyakini mampu memperkuat karakter peserta didik serta menghasilkan generasi yang unggul dalam aspek moral, intelektual, dan sosial. Dalam hasil dalam review kritis ini dapat dikaji sebagai berikut:

<sup>15</sup> Sulistyo, Profesionalitas Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 2021. Vol. 13(3), h. 45–58.

<sup>16</sup> Darmawan, Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2022. Vol. 11(4), h. 55–70.

<sup>17</sup> Jakhongir Shaturaev, 2045: Path to Nation’s Golden Age. *Science and Education*, 2022. Vol. 2(12).

<sup>18</sup> Darmawan, Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0..., h. 55–70.

<sup>19</sup> Sulistyo, Profesionalitas Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 2021. Vol. 13(3), h. 45–58.

## **1. Analisis Kritis**

a. Kelebihan:

### **1) Topik yang sangat relevan dengan kondisi pendidikan masa kini**

Pemilihan tema pembangunan pendidikan menuju Indonesia Emas 2045 menunjukkan kesesuaian dengan agenda nasional yang menekankan transformasi SDM untuk menghadapi persaingan global. Relevansi topik merupakan salah satu indikator kualitas penelitian dalam kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

### **2) Penyajian sejarah pendidikan lengkap dan runut dari masa kolonial hingga reformasi**

Penyusunan kronologi kebijakan pendidikan memberi kerangka analitis yang dapat membantu pembaca memahami pola perubahan kebijakan. Kajian historis seperti ini penting dalam penelitian kebijakan untuk menggambarkan akar masalah pendidikan serta arah perbaikan.

### **3) Identifikasi masalah pendidikan jelas dan berdasarkan fenomena aktual**

Penulis menghubungkan isu kualitas pendidikan dengan problem pemerataan guru, infrastruktur, dan transformasi digital. Analisis berbasis real problem menunjukkan kontribusi praktis artikel dalam mendukung evaluasi kebijakan pendidikan

b. Kekurangan:

### **1) Tidak ada penjelasan metode penelitian yang digunakan sehingga validitas analisis kurang kuat**

Ketidakjelasan metodologi berdampak pada sulitnya menilai kredibilitas data dan ketepatan argumen. Metode merupakan aspek fundamental dalam sebuah karya ilmiah untuk menjamin bahwa kesimpulan diperoleh melalui prosedur ilmiah yang dapat diuji ulang.<sup>20</sup>

### **2) Banyak pernyataan tidak didukung data empiris yang terukur**

Analisis yang minim dukungan data empiris berpotensi menghasilkan kesimpulan spekulatif. Dalam kajian kebijakan, pemanfaatan data terukur diperlukan untuk menghindari bias interpretasi.

### **3) Kesimpulan masih bersifat normatif, minim gagasan solusi praktis yang inovatif**

Artikel belum memberikan model implementatif transformasi pendidikan yang konkret. Padahal, dalam kajian manajemen pendidikan, rekomendasi kebijakan harus menawarkan langkah sistematis sebagai solusi strategis.

## **2. Relevansi dengan Manajemen Pendidikan Islam**

Dalam manajemen pendidikan Islam, prinsip akuntabilitas, amanah, dan keadilan harus menjadi dasar pengelolaan. Jurnal ini telah menyoroti maraknya korupsi dan lemahnya pengawasan pendidikan, namun belum mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam dalam tata kelola pendidikan. Padahal mayoritas lembaga pendidikan di Indonesia berada dalam lingkungan budaya Islam sehingga urgensi penerapan prinsip manajemen Islami menjadi penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berintegritas.

Selain itu, urgensi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan bukan hanya berkaitan dengan aspek moralitas, tetapi juga berpengaruh pada peningkatan tata kelola yang efektif dan profesional. Konsep *good governance* dalam perspektif Islam menekankan keseimbangan antara akuntabilitas kepada manusia dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT (hablum minannas dan hablum minallah). Ini seharusnya menjadi landasan bagi pengelolaan dana pendidikan, pelayanan publik di sekolah, serta pengambilan kebijakan yang berpihak pada peserta didik. Dengan demikian, kelemahan artikel dalam menghubungkan isu *governance* dengan etika Islam menunjukkan adanya celah teoritis yang penting untuk dikembangkan dalam kajian akademik.

<sup>20</sup> Darmawan, Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0..., h. 55–70.

Penguatan literasi manajemen pendidikan berbasis nilai Islam juga relevan dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan digitalisasi. Kejujuran, amanah, serta komitmen terhadap keadilan merupakan benteng karakter yang harus dimiliki tenaga pendidik dalam menghadapi perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang pesat. Jurnal yang dikaji belum mengintegrasikan konsep pembangunan karakter tersebut dalam kerangka Indonesia Emas 2045, padahal penguatan akhlak merupakan pilar utama pembentukan generasi unggul yang kompetitif sekaligus beretika. Oleh karena itu, artikel perlu memperluas cakupan analisisnya agar dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan nasional berbasis nilai Islam.

### **3. Diskusi Kritis**

Analisis penulis bersifat kebijakan makro, namun kurang mendalam dalam mengulas dampak kebijakan pendidikan terhadap hasil belajar peserta didik. Perlu adanya pendekatan berbasis riset empiris agar rekomendasi yang diberikan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Selain itu, artikel dapat diperkuat dengan studi komparatif antara negara berkembang lain untuk memperkaya perspektif manajemen pendidikan Indonesia.

Selain itu, artikel belum memberikan analisis kritis terhadap faktor internal yang memengaruhi implementasi kebijakan, seperti kompetensi pendidik, budaya organisasi sekolah, dan ketimpangan fasilitas pendidikan antar daerah. Keterbatasan pemetaan isu tersebut menjadi hambatan dalam menyimpulkan apakah kebijakan yang diuraikan benar-benar mampu menjawab persoalan yang terjadi di lapangan. Integrasi data empiris dari berbagai daerah akan memberikan gambaran yang lebih proporsional terhadap dinamika implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia.

Di sisi lain, rekomendasi yang diberikan masih bersifat normatif dan belum disertai strategi operasional yang jelas. Transformasi kebijakan menuju Indonesia Emas 2045 memerlukan roadmap yang melibatkan aspek penganggaran, pengembangan SDM pendidik, inovasi teknologi pendidikan, serta evaluasi kinerja lembaga secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis artikel perlu memperkuat kerangka solusi yang lebih aplikatif, berbasis bukti empiris, dan dapat diukur progresnya melalui indikator capaian pendidikan yang relevan.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian kritis terhadap artikel “2045: Jalan Menuju Zaman Keemasan Bangsa (Kebijakan dan Manajemen Pendidikan Indonesia)” karya Jakhongir Shaturaev, dapat disimpulkan bahwa artikel tersebut memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pembangunan pendidikan nasional menuju Indonesia Emas 2045. Penyajian sejarah kebijakan pendidikan Indonesia yang cukup komprehensif menjadi kontribusi penting bagi pemahaman arah transformasi pendidikan di masa depan. Selain itu, identifikasi masalah dan tantangan pendidikan disampaikan dengan cukup jelas dalam konteks peningkatan sumber daya manusia yang berdaya saing.

Akan tetapi, artikel ini masih memiliki kelemahan yang cukup mendasar dari segi metodologi yang tidak dijelaskan secara rinci, sehingga validitas dan objektivitas analisis menjadi kurang kuat. Ketiadaan perspektif Manajemen Pendidikan Islam juga mengurangi keluasan sudut pandang dalam melihat persoalan tata kelola pendidikan di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Selain itu, solusi yang ditawarkan masih bersifat umum dan belum disertai strategi operasional yang berbasis riset empiris.

Dengan demikian, artikel ini tetap memberikan kontribusi akademik yang bermanfaat, tetapi memerlukan perbaikan dalam aspek metodologis, integrasi nilai keislaman dalam tata kelola pendidikan, serta penguatan solusi yang aplikatif. Pengembangan riset lanjutan dengan pendekatan empiris dan komparatif menjadi penting untuk mendukung percepatan transformasi pendidikan menuju visi Indonesia Emas 2045 yang berkeadilan, berintegritas,

dan unggul secara global.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2020). Manajemen Pendidikan Islam. PT RajaGrafindo Persada.
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Kencana.
- Darmawan, C. (2022). Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(4), 55–70.
- Hakam, A. (2020). Pemerataan Akses Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kependidikan*, 18(1), 98–110.
- Hidayat, A. (2021). Quality Management in Islamic Education. *Jurnal Edukasi Islam*, 9(2), 115–130.
- Kemendikbud. (2020). Merdeka Belajar: Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa. (2020). Manajemen Pendidikan Nasional. PT Remaja Rosdakarya.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ramayulis. (2020). Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia.
- Shaturaev, J. N. (2022). 2045: Path to Nation's Golden Age. *Science and Education*, 2(12).
- Sulistyo, A. (2021). Profesionalitas Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 13(3), 45–58.
- Suryadi, E. (2019). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 120–134.
- UNESCO. (2021). Global Education Monitoring Report.
- Wahyudi, A. (2023). Transformasi Pendidikan dalam Mendukung Indonesia Emas 2045. *Jurnal Strategi Pendidikan*, 14(1), 33–49.
- Zubaedi. (2021). Desain Pendidikan Karakter. Kencana.